

BAB I

PENDAHULULUAN

1.1 Latar Belakang

Wortel (*Daucus carita L.*) merupakan komoditas hortikultura yang tergolong sayuran segar. Wortel dikenal masyarakat Indonesia sebagai sumber vitamin A karena memiliki kadar karoten (provitamin A). Tanaman wortel merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi untuk dibudidayakan karena memiliki sifat adaptif yang tinggi. Wortel dapat tumbuh di berbagai kondisi iklim dan tanah. Hal ini menjadikan wortel sebagai salah satu tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Menurut data BPS tahun 2020-2022 produksi tanaman wortel di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu pada tahun 2020 produksinya mencapai 650 868,00 Ton, pada tahun 2021 mengalami peningkatan mencapai angka 720 090,00 Ton dan pada tahun 2022 produksinya mencapai 737 965 Ton. Kemudian untuk produksi khusus pada provinsi Sulawesi Selatan produksi tanaman wortel yang cukup lumayan tinggi yaitu pada tahun 2020 mencapai 35.982 Ton, tahun 2021 mengalami peningkatan lagi mencapai angka 44.022 Ton dan pada tahun 2022 produksi wortel di Sulawesi Selatan mencapai angka 70.154 Ton. Dan menurut data BPS Toraja Utara pada tahun 2020 mencapai 2.052 Ton,. Tahun 2021-2022 produksi tanaman wortel tidak dicantumkan dalam data BPS Toraja Utara yang mengindikasikan produksi wortel di Toraja sangat rendah. Pemenuhan wortel untuk pasar di Toraja masih didatangkan dari luar Toraja, terutama dari kabupaten Enrekang.

Salah satu kendala pengembangan wortel khususnya Toraja Utara adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani. Petani di Indonesia sebagian besar adalah petani tradisional yang masih mengandalkan pengalaman dan pengetahuan turun-temurun, sehingga adopsi teknologi budidaya tanaman, termasuk tanaman wortel masih sangat

rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai budidaya yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan tanaman wortel itu sendiri, serta memperimbangkan kondisi lingkungan (iklim dan tanah) yang ada. Penerapan teknologi pemupukan baik organik dan anorganik dapat menjadi alternatif pendorong peningkatan produksi wortel di Toraja baik pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik merupakan salah satu jenis pupuk yang bahannya berasal dari limbah ternak. Pemberian bahan organik pada lahan pertanian berfungsi dalam meningkatkan kesuburan lahan, memperbaiki sifat kimia, biologi, dan lingkungan tanah. Pupuk organik yang diberikan di lahan akan mengalami beberapa kali fase perombakan bakteri perombak untuk menjadi humus atau bahan organik. (Lubis & dkk, 2023).

Pupuk organik cair (POC) adalah pupuk yang tersedia dalam bentuk cair, secara alami melalui proses fermentasi sehingga menghasilkan larutan hasil pembusukan dari sisa tanaman, maupun kotoran hewan atau manusia. Faktanya, bagi sebagian orang pupuk organik cair lebih baik untuk digunakan karena terhindar dari bahan-bahan kimia/sintetis serta dampak yang baik bagi kesehatan. Pupuk organik cair mampu mengaatsi defensi. Manfaat pupuk organik cair untuk menyuburkan tanaman, untuk menjaga stabilisasi unsur hara dalam tanah, untuk mengurangi dampak sampah organik di lingkungan sekitar, untuk membantu revitalisasi produktivitas tanah, untuk meningkatkan kualitas produk.

Sabut kelapa merupakan salah satu bahan organik yang dapat difermentasi menjadi POC. Pada sabut kelapa terdapat unsur-unsur hara dari alam yang sangat dibutuhkan tanaman yaitu Kalium (K), selain itu ada juga kandungan unsur-unsur lain, seperti : Kalsium (Ca), Magnesium(Mg), Natrium(Na) dan Fosfat(P). Kalium dalam sabut kelapa tersebut dapat larut di dalam air sehingga menghasilkan air rendaman yang mengandung unsur K. Air yang mengandung unsur K tersebut sangat baik jika diberikan sebagai pupuk serta pengganti pupuk KCl untuk tanaman (Sari, 2015). Sabut kelapa merupakan salah satu limbah dari

sisa-sisa buah kelapa yang berpotensi dapat dimanfaatkan untuk dilakukan karena limbah ini mudah diperoleh dalam jumlah yang banyak serta mudah dilakukan pengolahan sebagai pupuk organik cair. Kandungan unsur hara dalam POC sabut kelapa yaitu K, Ca, Mg, Na, dan P (Supriono dkk, 2018). Unsur K dibutuhkan tanaman umbi-umbian untuk mendorong produksi hidrat arang yang sangat bermanfaat dalam peningkatan kuantitas umbi.

Pupuk akan merespon optimal oleh tanaman jika diberikan tepat waktu, dosis dan cara. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul ” **Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Wortel (*Daucus carota L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Sabut Kelapa**”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi wortel terhadap pemberian pupuk organik cair sabut kelapa?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi wortel terhadap pemberian pupuk organik cair sabut kelapa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu kiranya dapat menjadi sumber informasi mengenai penggunaan pupuk organik cair sabut kelapa terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman wortel.